

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai dengan 2018. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang didapat merupakan representasi dari populasi sampel yang ada serta sesuai dengan tujuan dari penelitian. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4. 1
Metode Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	2016	2017	2018
1	Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 s/d 2018	43	43	45
2	Perbankan yang listing di BEI setelah tahun 2016	(0)	(0)	(2)
3	Perbankan yang termasuk perbankan syariah	(1)	(1)	(1)
	Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	42	42	42
Total data penelitian			126	

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.1 dapat diketahui data perbankan dari tahun 2016 – 2018 sebanyak 131 perbankan. Dari 131 perbankan ini, 2 perbankan listing di BEI setelah tahun 2016, dan 3 perbankan termasuk perbankan syariah. Berdasarkan perhitungan ini sehingga terdapat 126 data perbankan yang memenuhi kriteria.

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian sehingga dapat digeneralisasikan. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:.

Tabel 4. 2
Uji Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Dana Pihak Ketiga	0,512	944,269	100.783	195,574
Tingkat Suku Bunga	0,010	0,202	0,131	0,024
Non Performing Loan	0,000	0,099	0,021	0,015
Tingkat Kredit	0,393	820,010	90.562	175,708

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2020

4.2.1. Dana Pihak Ketiga

Hasil uji statistik pada tabel 4.2 menunjukkan dana pihak ketiga memiliki kisaran antara 0,512 sampai 944,269 dengan rata-rata 100,783 dan standar deviasi 195,574. Nilai standar deviasi yang lebih dari nilai rata-rata menunjukkan luasnya sebaran data variabel dana pihak ketiga. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan.

4.2.2. Tingkat Suku Bunga

Hasil uji statistik pada tabel 4.2 menunjukkan tingkat suku bunga memiliki kisaran antara 0,010 sampai 0,202 dengan rata-rata 0,131 dan

standar deviasi 0,024. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata menunjukkan kecilnya sebaran data variabel tingkat suku bunga. Hal ini mengindikasikan tidak adanya perbedaan tingkat suku bunga kredit pada perbankan.

4.2.3. Non Performing Loan

Hasil uji statistik pada tabel 4.2 menunjukkan non performing loan memiliki kisaran antara 0,000 sampai 0,099 dengan rata-rata 0,021 dan standar deviasi 0,015. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata menunjukkan kecilnya sebaran data variabel non performing loan. Hal ini mengindikasikan tidak adanya perbedaan kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada perbankan.

4.2.4. Penentuan Penyaluran Kredit

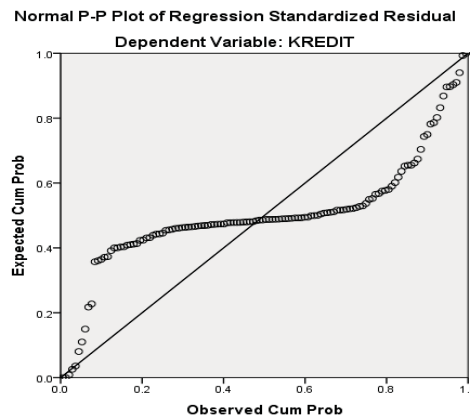
Hasil uji statistik pada tabel 4.2 menunjukkan penentuan penyaluran kredit memiliki kisaran antara 0,393 sampai 820,010 dengan rata-rata 90,562 dan standar deviasi 175,708. Nilai standar deviasi yang lebih dari nilai rata-rata menunjukkan luasnya sebaran data variabel penentuan penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan penentuan penyaluran kredit pada perbankan.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah variabel pengganggu memiliki distribusi

data normal. Untuk mengetahui normalitas dengan melihat grafik normal p plot dengan ketentuan apabila titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garisnya maka dikatakan normal.. Hasil pengolahan SPSS sebagaimana berikut:



Gambar 4. 1
Uji Normalitas

Sumber: hasil pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan gambar di atas diketahui penyebaran titik-titik menjauhi garis tengah, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual belum berdistribusi normal. Hal ini diperkuat dari hasil uji kolmogorov sminorv:

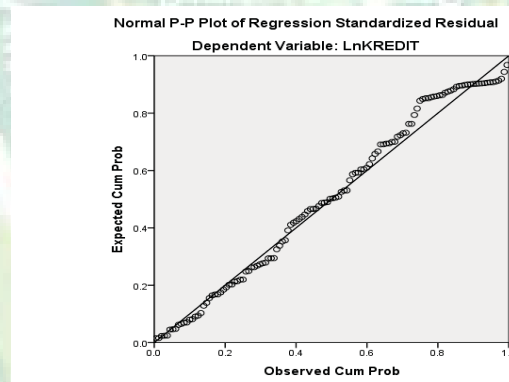
Tabel 4. 3
Uji Normalitas (One's Sample Kolmogorov Smirnov Test)
Sebelum Transformasi Data

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.55476626
Most Extreme Differences	Absolute	.276
	Positive	.228
	Negative	-.276
Test Statistic		.276
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000 ^c

Sumber: hasil SPSS, 2020

Berdasarkan uji one's sample kolmogorov smirnov test diketahui nilai signifikansi dari test stasticti sebesar 0,00. Melihat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual belum berdistribusi normal.

Untuk memenuhi asumsi normalitas maka dilakukan transformasi data (merubah data variabel). Transformasi data terdiri dari dua jenis yaitu double log (merubah semua variabel baik bebas maupun terikat ke dalam bentuk logaritma) dan semilog (merubah salah satu variabel baik itu bebas atau terikat ke dalam bentuk logaritma). Penelitian ini menggunakan transformasi data semilog yaitu merubah data variabel dependen ke dalam bentuk logaritma natural.. Adapun hasil uji normalitas setelah transformasi data:



Gambar 4. 2
Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Berdasarkan gambar di atas diketahui penyebaran titik-titik mendekati garis tengah dan mengikuti arahnya, sehingga disimpulkan bahwa data residual sudah berdistribusi normal. Hal ini diperkuat dengan uji one's sample KS test:

Tabel 4. 4
Uji Normalitas (One's Sample Kolmogorov Smirnov Test)
Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,24159567
Most Extreme Differences	Absolute		,100
	Positive		,062
	Negative		-,100
Test Statistic			,100
Asymp. Sig. (2-tailed)			,004 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,152 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,143
		Upper Bound	,161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: hasil SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji one's sample KS menunjukkan Nilai Test Statistics Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.100 dan tidak signifikan pada 0.05 (karena monte carlo $p=0.152 >$ dari 0.05). Jadi kita tidak dapat menolak H_0 yang mengatakan bahwa residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau nilai VIF dengan asumsi

jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas. Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh uji multikolinieritas sebagai berikut:



Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

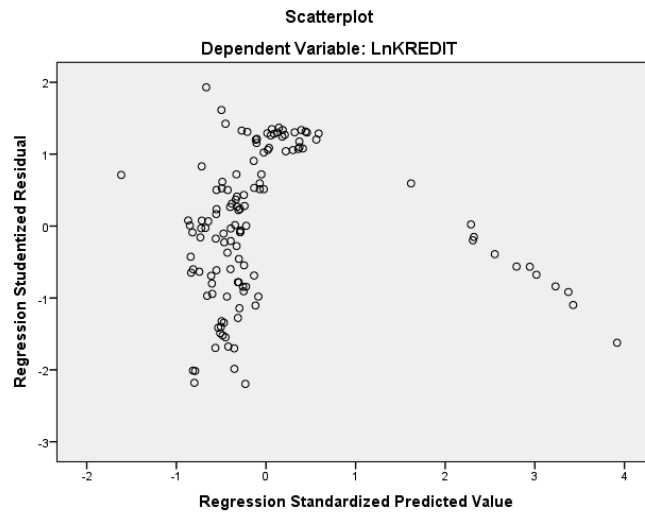
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.126	.665		4.699	.000		
DPK	.007	.001	.692	11.071	.000	.896	1.116
SUKU	-3.689	4.975	-.047	-.742	.460	.883	1.132
NPL	-19.434	8.087	-.150	-2.403	.018	.903	1.108

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Hal ini terlihat dari tidak ada nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1, dan nilai VIF yang lebih dari 10. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, dengan demikian asumsi multikolinieritas terpenuhi.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*. Dengan asumsi apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Hasil tampilan output SPSS scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi untuk penelitian ini menggunakan uji Run Test dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai signifikansi dari Z hitung lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Hasil pengolahan SPSS sebagaimana berikut:

Tabel 4. 6
Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00715
Cases < Test Value	63
Cases >= Test Value	63
Total Cases	126
Number of Runs	68
Z	.716
Asymp. Sig. (2-tailed)	.474

Sumber: hasil Pengolahan SPSS, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Z hitung sebesar 0,716 dengan signifikansi 0,474. Melihat nilai signifikansi Z hitung yang lebih dari 0,05 ($0,474 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi. Dengan demikian asumsi autokorelasi terpenuhi.

4.4. Pengujian Regresi

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk memprediksi perubahan variasi penentuan penyaluran kredit yang dilihat dari perubahan dana pihak ketiga, tingkat suku bunga dan non performing loan. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.126	.665		4.699	.000		
DPK	.007	.001	.692	11.071	.000	.896	1.116
SUKU	-3.689	4.975	-.047	-.742	.460	.883	1.132
NPL	-19.434	8.087	-.150	-2.403	.018	.903	1.108

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Penyaluran Kredit (*Loan to Deposit Ratio*)
 X₁ : Dana Pihak Ketiga (DPK)
 X₂ : *Capital Adequacy Ratio* (Tingkat Suku Bunga)
 X₃ : *Non Performing Loan* (NPL)
 b_{1,2,3} : Koefisien Regresi
 a : Konstanta
 e : Error

$$Y = 0,692 X_1 - 0,047 X_2 - 0,150 X_3 + e$$

Persamaan regresi linier di atas dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien beta regresi dana pihak ketiga (X₁) 0,692 menyatakan setiap peningkatan dana pihak ketiga sebesar 100% maka penentuan penyaluran kredit akan bertambah 69,2%

2. Koefisien beta regresi tingkat suku bunga (X_2) -0,047 menyatakan setiap peningkatan tingkat suku bunga sebesar 100% maka penentuan penyaluran kredit akan berkurang 4,7%
3. Koefisien beta regresi non performing loan (X_3) -0,150 menyatakan setiap peningkatan non performing loan sebesar 100% maka penentuan penyaluran kredit akan berkurang 15%

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi dalam memprediksi variable Y maka dilihat dari 3 indikator yaitu: koefisien determinasi, uji F dan uji t.

4.4.1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengolahan SPSS yaitu:

Tabel 4. 8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.563	1.25677

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2020

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (koefisien determinasi) ditunjukkan nilai *adjusted R square*. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,563 yang mengandung arti bahwa 56,3% variasi besarnya penentuan penyaluran kredit bisa dijelaskan oleh variasi dana pihak ketiga, tingkat suku bunga

dan *non performing loan*. Adapun sisanya sebesar 43,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4.2. Uji Partial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini menggunakan uji t dimana jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hit} > t_{tabel}$) atau nilai signifikansi dari t hitung $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengolahan SPSS sebagaimana berikut:

Tabel 4.9
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.126	.665		4.699	.000
DPK	.007	.001	.692	11.071	.000
SUKU	-3.689	4.975	-.047	-.742	.460
NPL	-19.434	8.087	-.150	-2.403	.018

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2020

Hasil uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penentuan Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui variabel Dana Pihak Ketiga memiliki t hitung sebesar 11,071 dengan probabilitas (sig) 0,000. Melihat nilai t hitung yang lebih dari t tabel ($11,071 > 1,657$) dan nilai sig dari t hitung yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa

variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan penyaluran kredit, dengan demikian hipotesis satu (H_1) diterima.

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penentuan Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui variabel leverage memiliki t hitung sebesar -0,742 dengan probabilitas (sig) 0,460. Melihat nilai t hitung yang kurang dari t tabel ($-0,742 < 1,657$) dan nilai sig dari t hitung yang lebih dari 0,05 ($0,460 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penentuan penyaluran kredit, dengan demikian hipotesis dua (H_2) ditolak.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penentuan Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui variabel non performing loan memiliki t hitung sebesar -2,403 dengan probabilitas (sig) 0,018. Melihat nilai t hitung yang lebih dari t tabel ($-2,403 > 1,657$) dengan arah negatif dan nilai sig dari t hitung yang kurang dari 0,05 ($0,018 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penentuan penyaluran kredit, dengan demikian hipotesis tiga (H_3) diterima.

4.4.3. Uji F

Uji F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengolahan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Uji F (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	258.878	3	86.293	54.634	.000 ^b
	Residual	192.695	122	1.579		
	Total	451.573	125			

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 didapati nilai F hitung sebesar 54,634 mempunyai probabilitas (sig) 0,000. Melihat nilai F hitung sebesar 54,634 yang lebih besar dari F tabel dengan dk 3 : 122 sebesar 2,679 dan probabilitas (sig) yang kurang dari α ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh dan signifikan secara bersamaan variabel dana pihak ketiga, tingkat suku bunga dan non performing loan terhadap penentuan penyaluran kredit.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penentuan Penyaluran Kredit

Hasil penelitian menunjukkan variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penentuan penyaluran kredit. Terlihat dari nilai koefisien regresi 0,692 dengan t hitung yang lebih dari t tabel ($11,071 > 1,657$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi penyerapan dana pihak ketiga oleh perbankan maka akan semakin meningkat penentuan penyaluran kredit.

Dana pihak ketiga merupakan sumber pendanaan operasional bagi suatu bank. Keberlanjutan dari usaha perbankan adalah mampu mengelola dana pihak ketiga tersebut untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan serta operasi perbankan dapat berjalan, maka dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat luas baik berupa simpanan tabungan, giro maupun deposito harus ditindaklanjuti dengan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan melalui kredit. Kegiatan penyaluran kredit merupakan fungsi intermediasi bank yang bertujuan agar perbankan memperoleh keuntungan seoptimal mungkin dalam membiayai seluruh operasional perbankan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) semakin besar pula penentuan penyaluran kredit yang dilakukan perbankan. (Ismail, 2010)

Hasil ini didukung penelitian Sari & Abundanti (2016) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penentuan penyaluran kredit perbankan ditinjau dari penelitiannya tentang pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2011) tentang Penyaluran Kredit Bank Ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat *Non Performing Loans* yang menyatakan DPK baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang tidak signifikan, Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penentuan Penyaluran Kredit

4.5.2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penentuan

Penyaluran Kredit

Hasil penelitian menunjukkan variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap penentuan penyaluran kredit. Terlihat dari nilai koefisien regresi $-0,047$ dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,742 < 1,657$) dengan signifikansi $0,460 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga kredit perbankan tidak mampu mempengaruhi penentuan penyaluran kredit.

Tingkat suku bunga merupakan persentase dari modal yang dipinjam dari pihak luar atau tingkat keuntungan yang didapatkan oleh penabung di Bank atau tingkat biaya yang dikeluarkan oleh investor yang menanamkan dananya pada saham. Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan nasabah tidak tertarik untuk menggunakan jasa pelayanan perbankan tersebut. Tidak berpengaruhnya tingkat suku bunga terhadap penentuan pemberian kredit walaupun terjadi penurunan suku bunga antar tahun disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang stagnan. Kestagnan pertumbuhan ekonomi ini berdampak terhadap tidak adanya peningkatan konsumsi di masyarakat. Tidak adanya peningkatan konsumsi dalam masyarakat sehingga berdampak terhadap tidak adanya kenaikan kredit oleh masyarakat. (Sukirno, 1994)

Hasil ini didukung penelitian Sari (2016) yang menemukan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit. Namun

bertentangan dengan penelitian Supiatno, Satriawan & Desmiawati (2013) bahwa suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

4.5.3. Pengaruh Non Performing Loan terhadap Penentuan

Penyaluran Kredit

Hasil penelitian menunjukkan variabel non performing loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penentuan penyaluran kredit. Terlihat dari nilai koefisien regresi $-0,150$ dengan t hitung $> t$ tabel ($-2,403 > 1,657$) dengan signifikansi $0,018 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan maka mampu menurunkan penentuan penyaluran kredit perbankan.

Non performing loan merupakan tolok ukur kemampuan perbankan dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Non performing loan mencerminkan risiko kredit yang diberikan oleh perbankan. Semakin besar non performing loan semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Hal ini dikarenakan bank harus menyediakan dana cadangan yang cukup besar untuk menutup kredit bermasalah atau kredit macet tersebut sehingga dapat mengurangi modal perbankan. Pengurangan modal perbankan ini akan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit oleh bank. Bank tidak akan memiliki cukup dana untuk pemberian kredit dengan skala yang besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar non performin loan dalam suatu bank akan dapat

mengurangi penentuan penyaluran kredit perbankan. (Dahlan Siamat, 2001)

Hasil ini didukung hasil penelitian Murdiyanto (2012) yang menemukan bahwa non performing loan berpengaruh negatif terhadap penentuan penyaluran kredit. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Yoga (2013) yang membuktikan NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

